ANALISIS PENGGUNAAN KALIMAT IMPERATIF PADA KUMPULAN KHOTBAH JUMAT KARYA ACHMAD SUNARTO

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

RIZKY BAGUS ADI PRASETYA

A310100244

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PENGGUNAAN KALIMAT IMPERATIF PADA KUMPULAN KHOTBAH JUMAT KARYA ACHMAD SUNARTO

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

RIZKY BAGUS ADI PRASETYA

A310100244

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Abdul Ngalim. M. M. M.Hum.
NIDK. 8887950017

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGGUNAAN KALIMAT IMPERATIF PADA KUMPULAN KHOTBAH JUMAT KARYA ACHMAD SUNARTO

Oleh:

RIZKY BAGUS ADI PRASETYA

A 310 100 244

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 28 Februari 2018

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. H. Abdul Ngalim. M. M. M.Hum (.....)
   (Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Yakub Nasucha,M.Hum (.....)
   (Anggota I Dewan Penguji)
3. Laili Etika Rahmawati, M.Pd (.....)
   (Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum
NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 28 Februari 2018

Penulis

RIZKY BAGUS ADI PRASETYA
A 310 100 244

ANALISIS PENGGUNAAN KALIMAT IMPERATIF PADA KUMPULAN KHOTBAH JUMAT KARYA ACHMAD SUNARTO

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk penggunaan kalimat imperatif pada kumpulan khotbah Jumat karya Achmad Sunarto dan memaparkan makna kalimat imperatif pada kumpulan khotbah Jumat karya Achmad Sunarto. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti adalah bentuk penggunaan dan makna kalimat imperatif pada kumpulan khotbah Jumat karya Achmad Sunarto. Data penelitian adalah kata-kata pada kumpulan khotbah Jumat karya Achmad Sunarto yang memiliki kalimat imperatif didalamnya. Data tersebut diperoleh melalui sumber data primer yang didapat langsung dari kumpulan khotbah Jumat karya Achmad Sunarto. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka dan simak, adapun teknik lanjutan dari penelitian ini adalah teknik catat. Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Deskripsi bentuk kalimat imperatif pada kumpulan khotbah Jumat karya Achmad Sunarto yang terbagi menjadi 3 bentuk. (a) Bentuk imperatif permintaan. (b) Bentuk imperatif suruhan. (c) bentuk imperatif ajakan. (2) Analisis makna kalimat imperatif pada kumpulan khotbah jumat karya Achmad Sunarto yang terbagi menjadi 3 makna. (a) Makna imperatif permintaan. (b) makna imperatif suruhan. (c) makna imperatif ajakan.

Kata Kunci : khotbah Jumat, kalimat imperatif.

Abstract

The purpose of this study is to describe the form of use of imperative sentences in the collection of Friday sermons by Achmad Sunarto and describe the meaning of the imperative sentence in the collection of Friday sermons by Achmad Sunarto. This study used descriptive qualitative method. The object under study is a form of use and meaning of imperative sentences on a collection of Friday sermons by Achmad Sunarto. Research data are words in the Friday sermon collection by Achmad Sunarto which has an imperative sentence in it. The data was obtained through primary data sources obtained directly from a collection of Friday sermons by Achmad Sunarto. Data collection techniques use library techniques and see, while the advanced techniques of this study are note-taking techniques. Based on the analysis carried out, it can be concluded as follows. (1) Descriptions of imperative sentences in the collection of Friday sermons by Achmad Sunarto which are divided into 3 forms. (a) Form of imperative demand. (b) The imperative form of the order. (c) imperative form of invitation. (2) Analysis of the meaning of the imperative sentence on a collection of Friday sermons by Achmad Sunarto which are divided into 3 meanings. (a) The imperative meaning of demand. (b) imperative meaning of the order. (c) imperative meaning of invitation.

Keywords: Friday sermon, imperative sentence.

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu melakukan komunikasi antar sesamanya. Setiap anggota masyarakat selalu terlibat dalam komunikasi, baik dia berperan sebagai komunikator (penutur/ penulis) maupun komunikan (mitra tutur/ pendengar/ pembaca). Di dalam berkomunikasi manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide,

gagasan, isi pikiran, maksud keinginan dan sebagainya melalui bahasa, sehingga bahasa merupakan sarana komunikasi yang utama.

Bahasa yang dipelajari manusia sejak kecil merupakan modal awal dalam bersosialisasi atau berinteraksi dengan sesamanya. Bentuk penyampaian bahasa tidak hanya berupa lisan, melainkan juga dalam tulisan. Perilaku penguasaan suatu bahasa bukan karena keturunan melainkan proses belajar. Tanpa belajar manusia tidak akan terampil dan lancar dalam pemakaian bahasa, begitu pula dalam hal kegiatan menulis. Kegiatan menulis juga salah satu media dalam penyampaian bahasa yang memerlukan keuletan, ketelitian, keteladanan, serta keterampilan dalam mengolah kata menjadi kalimat sehingga terwujudlah menjadi bahasa tulis.

Chaer (2006:1) menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat *arbiter* dan digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Oleh karena itu, keinginan untuk selalu mengadakan hubungan dengan orang lain, menyebabkan bahasa tidak dapat terlepas dari masyarakat karena pentingnya fungsi bahasa dalam kehidupannya.

Bahasa merupakan objek linguistik yang terbagi atas tataran-tatarannya. Tataran-tataran linguistik di sini antara lain fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Markhamah (2009:7) mengatakan bahwa dalam kajian sintaksis itu berhubungan dengan masalah frase, klausa dan kalimat. Masalah sintaksis menarik untuk dibicarakan dan dipelajari, karena dalam ruang lingkup sintaksis tidak hanya membicarakan kata, frase, klausa, tetapi juga kalimat. Sintaksis tidak terlepas dari tataran tutunan antara sesama manusia.

Buku khotbah karya Achmad Sunarto merupakan sebuah buku khotbah yang dikarang oleh Achmad Sunarto. Kami menyusun buku khotbah jumat tiada harapan sedikitpun dari kami, kecuali buku ini dapat bermanfaat, memberi sumbangan positif kepada segenap pembaca, dan menambah khazanah perbendaharaan ilmu pengetahuan bagi kaum muslimin untuk pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi khatib, juru dakwah, guru, pendidik, pemimpin masyarakat dan orang-orang tua, memberi nasihat adalah tugas mereka yang paling utama. Mereka senantiasa memerlukan bahan-bahan yang akan membantu dalam melaksanakan tugas ini dan meningkatkan wawasannya.

Khotbah Jumat merupakan perkataan yang tersusun mengandung nasihat dan informasi. Tujuannya adalah untuk memberikan pengaruh dan meyakinkan pendengar. Khotbah Jumat disampaikan sebelum dimulainya sholat Jumat yang disampaikan oleh seorang khotib. Dalam khotbah Jumat biasanya terdapat bermacam-macam kalimat

diantaranya kalimat imperatif atau kalimat perintah. Biasanya kalimat perintah digunakan untuk memberikan perintah kepada umat islam agar tidak lupa menjalankan kewajiban agamanya dan dapat jua digunakan untuk memberikan larangan kepada umat islam bagi hal-hal yang diharamkan.

Kalimat imperatif atau yang biasa juga disebut sebagai kalimat perintah merupakan suatu kalimat yang bertujuan memberikan perintah kepada orang lain untuk melakukan sesuatu. Biasanya menggunakan partikel -lah maupun diakhiri dengan tanda seru (!). dalam bentuk lisan kalimat perintah ditandai dengan intonasi tinggi.

Kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia, tentu saja berbeda dengan kalimat berita dan kalimat Tanya. Perbedaan tersebut terletak pada intonasi, tanda baca, dan partikel yang digunakan dan pola atau strukutur kalimatnya. Kalimat imperatif biasanya digunakan untuk memberikan perintah kepada seseorang untuk melakukan sesuatu, ketika seseoran memberikan perintah kepada orang lain pasti ada tujuan kenapa seseorang tersebut memberikan perintah kepada orang lain untuk melakukan sesuatu.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode rasional dan empiris. Rasional yang berarti penelitian dilakukan dengan cara masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris yaitu cara yang digunakan dapat diamati oleh indera manusia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena menggunakan pendekatan kualitatif yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hubungan lainnya. Deskriptif kualitatif maksudnya mengarahkan penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar.

Objek penelitian adalah sasaran atau objek yang dijadikan pokok pembicaraan dalam sebuah penelitian. Adapun objek yang akan diiteliti dalam penelitian ini adalah bentuk penggunaan dan makna kalimat imperatif pada kumpulan khotbah Jumat karya Achmad Sunarto. Artinya dalam penelitian ini difokuskan dan membatasi masalah pada bentuk penggunaan dan makna kalimat imperatif pada kumpulan khotbah Jumat karya Achmad Sunarto.

Penelitian ini memanfaatkan data kualitatif untuk dikaji. Data yang dikumpulkan adalah kata–kata pada kumpulan khotbah Jumat karya Achmad Sunarto yang memiliki kalimat imperatif di dalamnya. Data tersebut diperoleh melalui sumber data primer yang didapat langsung dari kumpulan khotbah Jumat karya Achmad Sunarto. Sumber data

primer adalah sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (Surya brata, 2002:63).

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan kendalan (reabilitas) menurut 'positivisme' dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan kriteria dan paradigmanya sendiri (Moleong, 2004:78). Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Teknik pengembangan validitas data yang biasa digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data. Trianggulasi data (*data triangulation)*, mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data wajib, ia wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pustaka dan simak. Metode pustaka adalah metode yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data dan konteks bahasa dengan dunia nyata. Menurut Mahsun (2012:92) menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Sedangkan, menurut Sudaryanto (1993:134) metode simak merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui proses penyimakan terhadap penggunaan bahasa yang diteliti. Metode simak terhadap penggunaan bahasa secara tertulis dapat dilakukan pada teks narasi, bahasa-bahasa pada media massa, dokumen-dokumen, naskah-naskah kuno, dan lain sebagainya. Adapun teknik lanjutan dari metode simak yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik catat.

Analisis data menurut Moleong (2006:280) adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Kegiatan penelitian ini, data dianalisis menggunakan metode padan intralingual dengan menggunakan teknik pilah unsur penentu, dan metode agih yang terjabar dalam teknik lesap. Menurut Mahsun (2012:118) metode padan intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubung-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik pilah unsur penentu untuk menetukan bentuk penggunaan kalimat imperatif. Metode agih adalah metode analisa data dengan alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto,1993:15).

Metode penyajian data dalam penelitian ini menggunakan metode penyajian informal. Penyajian hasil analisis data secara informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata yang biasa (Sudaryanto 1993:145). Dalam penyajian

ini, kaidah-kaidah disampaikan dengan kata-kata biasa, kata-kata yang apabila dibaca dengan serta merta dapat langsung dipahami. Kaidah itu berupa prinsip-prinsip kesinambungan wacana yang terdapat dalam wacana berita. Penggunaan kalimat imperatif yang terdapat pada kumpulan khotbah Jum'at karya Achmad Sunarto diungkapkan secara apa adanya berdasarkan pada data, sehingga hasil analisis benar-benar merupakan suatu fenomena bahasa yang sesungguhnya. Data yang sudah diidentifikasi diberi alasan berdasarkan jenis–jenisnya, ditunjukkan bentuk penggunaannya, kemudian dipaparkan maknanya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Bentuk Kalimat Imperatif Pada Kumpulan Khotbah Jumat Karya Achmad Sunarto.

3.1.1 Bentuk impertif permintaan.

> Hendaklah kita juga, jangan sampai kita pergunakan untuk mendengarkan omongan-omongan kotor, ocehan-ocehan yang batil dan berbagai kemaksiatan telinga. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 26.

Data di atas merupakan bentuk imperatif permintaan.Kata yang menunjukkan kalimat imperatif permintaan adalah *hendaklah.* Pada data di atas terdapat kata yang menunjukkan penggunaan bentuk imperatif permintaan pada kata *hendaklah* yang didalamnya terdapat partikel –lah dan meminta seseorang untuk melakukan sesuatu. Subjek pelaku kalimat imperatif permintaan ikut berperan dalam tuturan imperatif tersebut.

> Oleh karena itu *takutlah* kepada Allah, wahai hamba-hamba Allah, kajilah kitab Tuhanmu dan ikutilah sunnah nabimu. Buku khotbah Achmad Sunarto pada halaman 60.

Data di atas merupakan bentuk imperatif permintaan.Kata yang menunjukkan kalimat imperatif permintaan adalah *takutlah*. Pada data di atas terdapat kata yang menunjukkan penggunaan bentuk imperatif permintaan pada kata *ajarilah* yang didalamnya terdapat partikel –lah dan meminta seseorang untuk melakukan sesuatu.Subjek pelaku kalimat imperatif permintaan ikut berperan dalam tuturan imperatif tersebut.

> Bahwa umat islam itu *haruslah* menghiasi hidupnya dengan saling tolong-menolong dan bersatu. Buku khotbah Achmad Sunarto Halaman 75.

Data di atas merupakan bentuk imperatif permintaan.Kata yang menunjukkan kalimat imperatif permintaan adalah *haruslah*. Pada data di atas terdapat kata yang menunjukkan

penggunaan bentuk imperatif permintaan pada kata haruslah yang didalamnya terdapat partikel –lah dan meminta seseorang untuk melakukan sesuatu.Subjek pelaku kalimat imperatif permintaan ikut berperan dalam tuturan imperatif tersebut.

3.1.2 Bentuk imperatif suruhan.

> *Jagalah* putra-putri kalian, jauhkan mereka pergaulan bersama-sama kawan yang jelek perangainya, buruk budipekertinya dan jahat perilakunya. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 32.

Data di atas merupakan bentuk imperatif suruhan.Kata yang menunjukkan kalimat imperatif suruhan adalah *jagalah*. Pada data di atas terdapat kata yang menunjukkan penggunaan bentuk imperatif suruhan pada kata *jagalah* yang bermaksud untuk menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu, dan secara struktural imperatif yang bermakna suruhan dapat ditandai oleh pemakaian penanda kesantunan kata ‘coba’.

> *Jagalah* putra-putri kalian dan jauhkan mereka dari mereka yang merasa bebas dari agama, yaitu mereka yang telah dipengaruhi oleh peradaban yang palsu; mereka menganggap bagus mengekor kebudayaan orang lain, baik dalam cara berpakaian, tingkah laku dan sifat, maupun di dalam cara makan dan minum mereka. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 33.

Data di atas merupakan bentuk imperatif suruhan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif suruhan adalah *jagalah*. Pada data di atas terdapat kata yang menunjukkan penggunaan bentuk imperatif suruhan pada kata *jagalah*yang bermaksud untuk menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu, dan secara struktural imperatif yang bermakna suruhan dapat ditandai oleh pemakaian penanda kesantunan kata ‘coba’.

> *Ajarilah* mereka sejarah Nabi dan tareh islam, agar supaya mereka mengerti keutamaan para pendahulu mereka, dan semua pengabdian yang telah diupayakan oleh para pendahulu demi agama mereka. Buku khotbah Achmad Sunarto Halaman 33.

Data di atas merupakan bentuk imperatif suruhan.Kata yang menunjukkan kalimat imperatif suruhan adalah *ajarilah*. Pada data di atas terdapat kata yang menunjukkan penggunaan bentuk imperatif suruhan pada kata *ajarilah*yang bermaksud untuk menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu, dan secara struktural imperatif yang bermakna suruhan dapat ditandai oleh pemakaian penanda kesantunan kata ‘coba’.

> *Didiklah* mereka dengan pendidikan agama. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 33.

Data di atas merupakan bentuk imperatif suruhan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif suruhan adalah *didiklah*. Pada data di atas terdapat kata yang menunjukkan

penggunaan bentuk imperatif suruhan pada kata *didiklah*yang bermaksud untuk menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu, dan secara struktural imperatif yang bermakna suruhan dapat ditandai oleh pemakaian penanda kesantunan kata ‘coba’.

> Oleh karena itu *perbanyaklah* puasa kalian dibulan ini. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 51.

Data di atas merupakan bentuk imperatif suruhan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif suruhan adalah *perbanyaklah*. Pada data di atas terdapat kata yang menunjukkan penggunaan bentuk imperatif suruhan pada kata *perbanyaklah*yang bermaksud untuk menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu, dan secara struktural imperatif yang bermakna suruhan dapat ditandai oleh pemakaian penanda kesantunan kata ‘coba’.

> Hadirin yang berbahagia, *ramaikanlah* dengan ketaatan dan menjauhkan kemaksiaatan. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 51.

Data di atas merupakan bentuk imperatif suruhan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif suruhan adalah *ramaikanlah*. Pada data di atas terdapat kata yang menunjukkan penggunaan bentuk imperatif suruhan pada kata *ramaikanlah*yang bermaksud untuk menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu, dan secara struktural imperatif yang bermakna suruhan dapat ditandai oleh pemakaian penanda kesantunan kata ‘coba’.

> *Hadapilah* dengan cita-cita yang mengantarkan kebaikan; dengan telinga-telinga yang dapat menangkap dan mengerti akan nasehat; dan dengan hati yang mampu menjaga hak-hak Allah Swt.Buku khotbah Achmad Sunarto, Halaman 51.

Data di atas merupakan bentuk imperatif suruhan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif suruhan adalah *hadapilah*. Pada data di atas terdapat kata yang menunjukkan penggunaan bentuk imperatif suruhan pada kata *hadapilah* yang bermaksud untuk menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu, dan secara struktural imperatif yang bermakna suruhan dapat ditandai oleh pemakaian penanda kesantunan kata ‘coba’.

> *Takutlah* kalian termasuk penipuan panjangnya ketentraman dan halusnya perlakuan; senantiasa mengikuti kebohongan-kebohongan harapan dan angan-angan. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 51.

Data di atas merupakan bentuk imperatif suruhan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif suruhan adalah *takutlah*. Pada data di atas terdapat kata yang menunjukkan penggunaan bentuk imperatif suruhan pada kata *takutlah* yang bermaksud untuk

menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu, dan secara struktural imperatif yang bermakna suruhan dapat ditandai oleh pemakaian penanda kesantunan kata ‘coba’.

> *Beramallah* untuk akhiratmu senyampang masih ada waktu, sebelum datang penyesalan atas keteledoran di masa-masa lampau tidak adanya kesempatan bagimu untuk bertaubat dan beristigfar. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 60.

Data di atas merupakan bentuk imperatif suruhan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif suruhan adalah *beramallah*. Pada data di atas terdapat kata yang menunjukkan penggunaan bentuk imperatif suruhan pada kata *beramallah*yang bermaksud untuk menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu, dan secara struktural imperatif yang bermakna suruhan dapat ditandai oleh pemakaian penanda kesantunan kata ‘coba’.

> *Bertaqwalah* kalian kepada Allah, sebab hanya inilah yang akan dapat menyelamatkan kita di alam dunia sampai di akhirat nanti. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 63.

Data di atas merupakan bentuk imperatif suruhan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif suruhan adalah *bertaqwalah*. Pada data di atas terdapat kata yang menunjukkan penggunaan bentuk imperatif suruhan pada kata *bertaqwalah* yang bermaksud untuk menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu, dan secara struktural imperatif yang bermakna suruhan dapat ditandai oleh pemakaian penanda kesantunan kata ‘coba’.

> *Isilah* kesempatan itu untuk beramal shaleh, jangan ada diantara kesempatanmu yang terbuang percuma, atau berlalu dengan sia-sia. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 91.

Data di atas merupakan bentuk imperatif suruhan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif suruhan adalah *isilah*. Pada data di atas terdapat kata yang menunjukkan penggunaan bentuk imperatif suruhan pada kata *isilah* yang bermaksud untuk menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu, dan secara struktural imperatif yang bermakna suruhan dapat ditandai oleh pemakaian penanda kesantunan kata ‘coba’.

> Mumpung masih hidup, *gunakanlah* untuk giat beribadah, jangan engkau tunda-tunda sehingga datang masa kematianmu. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 93.

Data di atas merupakan bentuk imperatif suruhan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif suruhan adalah *gunakanlah*. Pada data di atas terdapat kata yang menunjukkan penggunaan bentuk imperatif suruhan pada kata *gunakanlah* yang bermaksud untuk menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu, dan secara struktural imperatif yang bermakna suruhan dapat ditandai oleh pemakaian penanda kesantunan kata ‘coba’.

> Sewaktu masih kaya, *hendaklah* giat bersedekah, membantu fakir miskin, menyantuni anak yatim, berdema untuk kemaslahatan pendidikan dan lain sebagainya. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 94.

Data di atas merupakan bentuk imperatif suruhan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif suruhan adalah *hendaklah*. Pada data di atas terdapat kata yang menunjukkan penggunaan bentuk imperatif suruhan pada kata *hendaklah* yang bermaksud untuk menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu, dan secara struktural imperatif yang bermakna suruhan dapat ditandai oleh pemakaian penanda kesantunan kata ‘coba’.

> *Ingatlah* kamu segala yang telah dikaruniakan Allah kepadamu daripada ni’mat kelapangan rizki dan mata pencarian di negerimu, kelapangan dan banyaknya macam-macam usaha yang tidak dimiliki oleh kebanyakan orang. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 138.

Data di atas merupakan bentuk imperatif suruhan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif suruhan adalah *ingatlah*. Pada data di atas terdapat kata yang menunjukkan penggunaan bentuk imperatif suruhan pada kata *ingatlah* yang bermaksud untuk menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu, dan secara struktural imperatif yang bermakna suruhan dapat ditandai oleh pemakaian penanda kesantunan kata ‘coba’.

> *Ikatlah*nikmat-nikmat itu dengan bersyukur kepada Allah. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 138.

Data di atas merupakan bentuk imperatif suruhan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif suruhan adalah *ikatlah*. Pada data di atas terdapat kata yang menunjukkan penggunaan bentuk imperatif suruhan pada kata *ikatlah* yang bermaksud untuk menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu, dan secara struktural imperatif yang bermakna suruhan dapat ditandai oleh pemakaian penanda kesantunan kata ‘coba’.

> *Lepaskanlah* orang yang sedih dari kesedihannya. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 138.

Data di atas merupakan bentuk imperatif suruhan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif suruhan adalah *lepaskanlah*. Pada data di atas terdapat kata yang menunjukkan penggunaan bentuk imperatif suruhan pada kata *lepaskanlah* yang bermaksud untuk menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu, dan secara struktural imperatif yang bermakna suruhan dapat ditandai oleh pemakaian penanda kesantunan kata ‘coba’.

> *Hiburlah* hati anak yatim yang sedang remuk. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 138.

Data di atas merupakan bentuk imperatif suruhan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif suruhan adalah *hiburlah*. Pada data di atas terdapat kata yang menunjukkan

penggunaan bentuk imperatif suruhan pada kata *hiburlah* yang bermaksud untuk menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu, dan secara struktural imperatif yang bermakna suruhan dapat ditandai oleh pemakaian penanda kesantunan kata ‘coba’.

> *Berilah* kemudahan kepada orang yang sedang kesukaran. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 138.

Data di atas merupakan bentuk imperatif suruhan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif suruhan adalah *berilah*. Pada data di atas terdapat kata yang menunjukkan penggunaan bentuk imperatif suruhan pada kata *berilah* yang bermaksud untuk menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu, dan secara struktural imperatif yang bermakna suruhan dapat ditandai oleh pemakaian penanda kesantunan ‘coba’.

> *Ceritakanlah* kepada orang lain nikmat-nikmat Allah kepadamu, dan ulangilah berkali-kali syukur kepada-Nya. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 138.

Data di atas merupakan bentuk imperatif suruhan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif suruhan adalah *ceritakanlah*. Pada data di atas terdapat kata yang menunjukkan penggunaan bentuk imperatif suruhan pada kata *ceritakanlah* yang bermaksud menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu, dan secara struktural imperatif yang bermakna suruhan dapat ditandai oleh pemakaian penanda kesantunan ‘coba’.

> *Takutlah* kamu menggunakan nikmat Allah itu pada sesuatu yang memurkakan Allah, menggunakannya dalam kemaksiatan dan menerjang larangan-Nya, menggunakannya berlebih-lebihan dan kemewahan. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 138.

Data di atas merupakan bentuk imperatif suruhan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif suruhan adalah *takutlah*. Pada data di atas terdapat kata yang menunjukkan penggunaan bentuk imperatif suruhan pada kata *takutlah* yang bermaksud menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu, dan secara struktural imperatif yang bermakna suruhan dapat ditandai oleh pemakaian penanda kesantunan ‘coba’.

> Oleh karena itu, wahai saudara-saudara kaum muslimin yang berbahagia, *takutlah* kalian kepada Allah. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 138.

Data di atas merupakan bentuk imperatif suruhan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif suruhan adalah *takutlah*. Pada data di atas terdapat kata yang menunjukkan penggunaan bentuk imperatif suruhan pada kata *takutlah* yang bermaksud menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu, dan secara struktural imperatif yang bermakna suruhan ditandai oleh pemakaian penanda kesantunan ‘coba’.

> *Gunakanlah* nikmat-nikmat itu dengan taat kepada Tuhanmu, taatilah perintah-Nya dan jauhilah larangan-Nya. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 138.

Data di atas merupakan bentuk imperatif suruhan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif suruhan adalah *gunakanlah*. Pada data di atas terdapat kata yang menunjukkan penggunaan bentuk imperatif suruhan pada kata *gunakanlah*yang bermaksud menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu, dan secara struktural imperatif yang bermakna suruhan ditandai oleh pemakaian penanda kesantunan 'coba'.

> *Ikutilah* petunjuk nabi kalian dan ikutilah perintah-perintahnya, karena dia adalah penasehat terpercaya. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 140.

Data di atas merupakan bentuk imperatif suruhan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif suruhan adalah *ikutilah*. Pada data di atas terdapat kata yang menunjukkan penggunaan bentuk imperatif suruhan pada kata *ikutilah* yang bermaksud menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu dan secara struktural imperatif yang bermakna suruhan ditandai oleh pemakaian penanda kesantunan 'coba'.

> *Ikutilah* petunjuk nabi kalian dan ikutilah perintah-perintahnya, karena dia adalah penasehat terpercaya. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 140.

Data di atas merupakan bentuk imperatif suruhan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif suruhan adalah *ikutilah*. Pada data di atas terdapat kata yang menunjukkan penggunaan bentuk imperatif suruhan pada kata *ikutilah*yang bermaksud menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu dan secara struktural imperatif yang bermakna suruhan ditandai oleh pemakaian penanda kesantunan 'coba'.

3.1.3 Bentuk imperatif ajakan

> *Marilah* kita gunakan kesempatan hidup ini sebagai jembatan menuju ridha Allah, yakni persatuan ummat atas dasar kasih sayang sesamanya, niscaya Allah akan lebih memanjangkan umur kita, dalam arti umur yang bermanfaat, penuh hiasan amal kebajikan. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 43.

Data di atas merupakan bentuk imperatif ajakan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif ajakan adalah *marilah*. Pada data di atas terdapat kata yang menunjukkan penggunaan bentuk imperatif ajakan pada kata *marilah* yang didalamnya bermaksud mengajak seseorang melakukan sesuatu dan biasanya didahului kata ayo (lah), mari (lah), harap dan hendaknya.

> *Marilah* kita hidup-hidupkan rasa pesatuan kita dalam upaya meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 77.

Data di atas merupakan bentuk imperatif ajakan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif ajakan adalah *marilah*. Pada data di atas terdapat kata yang menunjukkan penggunaan bentuk imperatif ajakan pada kata *marilah* yang didalamnya bermaksud

mengajak seseorang untuk melakukan sesuatu dan biasanya didahului dengan kata ayo (lah), mari (lah), harap dan hendaknya.

> Oleh karena itu *marilah* kita isi kesempatan kita dengan amal shaleh untuk mencari keridlaan Allah Swt. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 92.

Data di atas merupakan bentuk imperatif ajakan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif ajakan adalah *marilah*. Pada data di atas terdapat kata yang menunjukkan penggunaan bentuk imperatif ajakan pada kata *marilah* yang didalamnya bermaksud mengajak seseorang untuk melakukan sesuatu dan biasanya didahului dengan kata ayo (lah), mari (lah), harap dan hendaknya.

> Oleh karena itu *marilah* kita terus berusaha dengan segala kemampuan dalam mengikhlaskan dan memurnikan amal kita hanya karena Allah Swt; dan bersungguh-sungguh dalam menempuh kejujuran setiap kata yang kita ucapkan serta dalam menunaikan amanat-amanat yang telah dipercayakan kepada kita, sebagaimana yang telah diperintahkan Tuhan kepada kita. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 151.

Data di atas merupakan bentuk imperatif ajakan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif ajakan adalah *marilah*. Pada data di atas terdapat kata yang menunjukkan penggunaan bentuk imperatif ajakan pada kata *marilah* yang didalamnya bermaksud mengajak seseorang untuk melakukan sesuatu dan biasanya didahului dengan kata ayo (lah), mari (lah), harap dan hendaknya.

3.1.4 Bentuk imperatif larangan

> Ukhuwah islamiyah yang selalu didengungkan oleh Rasullullah Saw *janganlah* hanya merupakan slogan kosong yang tak punya arti apa-apa.Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 42.

Data di atas merupakan bentuk imperatif larangan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif larangan adalah *janganlah*. Pada data di atas terdapat kata yang menunjukkan penggunaan bentuk imperatif larangan pada kata *janganlah*yang didalamnya bermaksud melarang seseorang untuk menjauhi hal-halyang bertentangan dengan norma atau ajaran agama yang berlaku.Kalimat perintah ini umumnya menggunakan kata jangan, dilarang, tidak boleh dan lain sebagainya.

> Sebab *janganlah* mengira bahwa nafkah batin itu tidak penting seperti nafkah lahir. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 104.

Data di atas merupakan bentuk imperatif larangan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif larangan adalah *janganlah*. Pada data di atas terdapat kata yang menunjukkan penggunaan bentuk imperatif larangan pada kata *janganlah* yang didalamnya bermaksud melarang seseorang untuk menjauhi hal-hal yang bertentangan dengan norma atau ajaran

agama yang berlaku.Kalimat perintah ini umumnya menggunakan kata jangan, dilarang, tidak boleh dan lain sebagainya.

3.2 Analisis makna kalimat imperatif pada kumpulan khotbah jumat karya achmad sunarto.

3.2.1 Makna imperatif permintaan

> Hendaklah kita juga, jangan sampai kita pergunakan untuk mendengarkan omongan-omongan kotor, ocehan-ocehan yang batil dan berbagai kemaksiatan telinga. Buku Khotbah Achmad Sunarto pada halaman 26.

Pada data di atas merupakan kalimat imperatif permintaan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif permintaan adalah *hendaklah*. Makna dari kalimat di atas yaitu meminta seseorang supaya jangan sampai menggunakan telinganya untuk mendengarkan omongan-omongan kotor, ocehan-ocehan yang batil dan berbagai kemaksiatan telinga.

> Oleh karena itu *takutlah* kepada Allah, wahai hamba-hamba Allah, kajilah kitab Tuhanmu dan ikutilah sunnah nabimu. Buku khotbah Achmad Sunarto pada halaman 60.

Pada data di atas merupakan kalimat imperatif permintaan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif permintaan adalah *ajarilah*. Makna dari kalimat di atas yaitu meminta seseorang supaya senantiasa takut kepada Allah swt dan wajib mengkaji kitab Allah juga ikutilah sunnah nabimu.

> Bahwa umat islam itu *haruslah* menghiasi hidupnya dengan saling tolong-menolong dan bersatu. Buku khotbah Achmad Sunarto Halaman 75.

Pada data di atas merupakan kalimat imperatif permintaan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif permintaan adalah *haruslah*. Makna dari kalimat di atas yaitu memintaseseorang sebagai umat islam haruslah menghiasi hidupnya dengan saling menolong antar sesama dan saling bersatu padu.

3.2.2 Makna imperatif suruhan

> *Jagalah* putra-putri kalian, jauhkan mereka pergaulan bersama-sama kawan yang jelek perangainya, buruk budipekertinya dan jahat perilakunya. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 32.

Pada data di atas merupakan kalimat imperatif suruhan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif suruhan adalah *jagalah*. Makna dari kalimat di atas yaitu menyuruh seseorang supaya menjauhkan putra putri mereka dari pergaulan bersama kawan yang jelek perangainya, buruk budi pekertinya, dan jahat perilakunya.

> *Jagalah* putra-putri kalian dan jauhkan mereka dari mereka yang merasa bebas dari agama, yaitu mereka yang telah dipengaruhi oleh peradaban yang palsu; mereka menganggap bagus mengekor kebudayaan orang lain, baik dalam cara berpakaian, tingkah laku dan sifat, maupun di dalam cara makan dan minum mereka. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 33.

Pada data di atas merupakan kalimat imperatif suruhan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif suruhan adalah *jagalah*. Makna kalimat di atas yaitu menyuruh seseorangsupaya selalu menjaga putra-putrinya dan menjauhkan mereka dari mereka yang merasa bebas dari agama, yaitu mereka yang telah dipengaruhi oleh peradaban yang palsu; mereka menganggap bagus mengekor kebudayaan orang lain, baik dalam cara berpakaian, tingkah laku dan sifat, maupun didalam cara makan dan minum mereka.

> *Ajarilah* mereka sejarah Nabi dan tareh islam, agar supaya mereka mengerti keutamaan para pendahulu mereka, dan semua pengabdian yang telah diupayakan oleh para pendahulu demi agama mereka. Buku khotbah Achmad Sunarto Halaman 33.

Pada data di atas merupakan bentuk imperatif suruhan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif suruhan adalah *ajarilah*. Makna kalimat di atas yaitu menyuruh seseorangsupaya mengajari mereka sejarah nabi dan tareh islam, supaya mereka mengerti keutamaan para pendahulu mereka, dan semua pengabdian yang telah diupayakan oleh para pendahulu demi agama mereka.

> *Didiklah* mereka dengan pendidikan agama. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 33.

Pada data di atas merupakan bentuk imperatif suruhan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif suruhan adalah *didiklah*. Makna kalimat di atas yaitu menyuruh seseorang supaya mendidik putra-putri mereka dengan pendidikan agama.

> Oleh karena itu *perbanyaklah* puasa kalian dibulan ini. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 51.

Pada data di atas merupakan bentuk imperatif suruhan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif suruhan adalah *perbanyaklah*. Makna kalimat di atas yaitu menyuruh seseorang supaya memperbanyak puasa dibulan suci ramadhan dengan niat mendapat pahala dari Allah Swt.

> Hadirin yang berbahagia, *ramaikanlah* dengan ketaatan dan menjauhkan kemaksiaatan. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 51.

Pada data di atas merupakan bentuk imperatif suruhan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif suruhan adalah *ramaikanlah*. Makna kalimat di atas yaitu menyuruh

seseorang supaya meramaikan dengan taat beribadah kepada Allah Swt dan menjauhkan diri dari segala kemaksiatan.

> *Hadapilah* dengan cita-cita yang mengantarkan kebaikan; dengan telinga-telinga yang dapat menangkap dan mengerti akan nasehat; dan dengan hati yang mampu menjaga hak-hak Allah Swt.Buku khotbah Achmad Sunarto, Halaman 51.

Pada data di atas merupakan bentuk imperatif suruhan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif suruhan adalah *hadapilah*. Makna kalimat di atas yaitu menyuruh seseorang supaya selalu menghadapi sesuatu dalam hidupnya dengan cita-cita yang mengantarkan kebaikan; dengan telinga-telinga yang dapat menangkap dan mengerti akan nasehat; dan dengan hati yang mampu menjaga hak-hak Allah Swt.

> *Takutlah* kalian termasuk penipuan panjangnya ketentraman dan halusnya perlakuan; senantiasa mengikuti kebohongan-kebohongan harapan dan angan-angan. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 51.

Pada data di atas merupakan bentuk imperatif suruhan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif suruhan adalah *takutlah*. Makna kalimat di atas yaitu menyuruh seseorang supaya senantiasa takut terhadap penipuan panjangnya ketentraman dan halusnya perlakuan, dan senantiasa mengikuti kebohongan-kebohongan harapan dan angan-angan.

> *Beramallah* untuk akhiratmu senyampang masih ada waktu, sebelum datang penyesalan atas keteledoran di masa-masa lampau tidak adanya kesempatan bagimu untuk bertaubat dan beristigfar. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 60.

Pada data di atas merupakan bentuk imperatif suruhan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif suruhan adalah *beramallah*. Makna kalimat di atas yaitu menyuruh seseorang supaya selalu beramal selama masih ada waktu dan sebelum datang penyesalan atas keteledoran di masa-masa lampau tidak ada lagi kesempatan bagimu untuk bertaubat dan beristigfar.

> *Bertaqwalah* kalian kepada Allah, sebab hanya inilah yang akan dapat menyelamatkan kita di alam dunia sampai di akhirat nanti. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 63.

Pada data di atas merupakan bentuk imperatif suruhan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif suruhan adalah *bertaqwalah*. Makna kalimat di atas yaitu menyuruh seseorang supaya senantiasa bertaqwa kepada Allah Swt, sebab hanya itulah yang dapat menyelamatkan kita di alam dunia sampai di alam akhirat kelak nanti.

> *Isilah* kesempatan itu untuk beramal shaleh, jangan ada diantara kesempatanmu yang terbuang percuma, atau berlalu dengan sia-sia. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 91.

Pada data di atas merupakan bentuk imperatif suruhan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif suruhan adalah *isilah*. Makna kalimat di atas yaitu menyuruh seseorang supaya selalu mengisi kesempatan hidup untuk selalu beramal shaleh dan janganlah ada diantara kesempatan itu yang terbuang sia-sia, atau berlalu dengan begitu sia-sia.

> Mumpung masih hidup, *gunakanlah* untuk giat beribadah, jangan engkau tunda-tunda sehingga datang masa kematianmu. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 93.

Pada data di atas merupakan bentuk imperatif suruhan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif suruhan adalah *gunakanlah*. Makna kalimat di atas yaitu menyuruh seseorang supaya memanfaatkan sisa hidupnya digunakan untuk giat beribadah, jangan engkau tunda-tunda sehingga datang masa kematianmu.

> Sewaktu masih kaya, *hendaklah* giat bersedekah, membantu fakir miskin, menyantuni anak yatim, berdema untuk kemaslahatan pendidikan dan lain sebagainya. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 94.

Pada data di atas merupakan bentuk imperatif suruhan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif suruhan adalah *hiburlah*. Makna kalimat di atas yaitu menyuruh seseorangsupaya sewaktu masih kaya hendaklah mensedekahkan hartanya untuk membantu fakir miskin, menyantuni anak yatim, berdermawan untuk kemaslahatan pendidikan dan lain sebagainya.

> *Ingatlah* kamu segala yang telah dikaruniakan Allah kepadamu daripada ni'mat kelapangan rizki dan mata pencarian di negerimu, kelapangan dan banyaknya macam-macam usaha yang tidak dimiliki oleh kebanyakan orang. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 138.

Pada data di atas merupakan bentuk imperatif suruhan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif suruhan adalah *ingatlah*. Makna kalimat di atas yaitu menyuruh seseorang supaya selalu mengingat segala yang telah diberikan oleh Allah berupa nikmat kelapangan rizki dan mata pencarian di negerimu, kelapangan dan banyaknya macam-macam usaha yang tidak dimiliki oleh kebanyakan orang.

> *Ikatlah*nikmat-nikmat itu dengan bersyukur kepada Allah. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 138.

Pada data di atas merupakan bentuk imperatif suruhan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif suruhan adalah *ikatlah*. Makna kalimat di atas yaitu menyuruh

seseorang agar selalu berusaha mengumpulkan dan mengikat nikmat-nikmat itu dengan bersyukur kepada Allah.

> *Lepaskanlah* orang yang sedih dari kesedihannya. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 138.

Pada data di atas merupakan kalimat imperatif suruhan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif suruhan adalah *lepaskanlah*. Makna dari kalimat di atas yaitu menyuruh seseorang supaya melepaskan orang yang sedang sedih dari kesedihan yang dialaminya.

> *Hiburlah* hati anak yatim yang sedang remuk. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 138.

Pada data di atas merupakan bentuk imperatif suruhan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif suruhan adalah *hiburlah*. Makna kalimat di atas yaitu menyuruh seseorang supaya menghibur anak yatim yang sedang remuk hatinya.

3.2.3 Makna imperatif ajakan

> *Marilah* kita gunakan kesempatan hidup ini sebagai jembatan menuju ridha Allah, yakni persatuan ummat atas dasar kasih sayang sesamanya, niscaya Allah akan lebih memanjangkan umur kita, dalam arti umur yang bermanfaat, penuh hiasan amal kebajikan. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 43.

Pada data di atas merupakan kalimat imperatif ajakan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif ajakan adalah *marilah*. Makna dari kalimat di atas yaitu mengajak seseorang untuk menggunakan kesempatan hidup ini sebagai jembatan menuju ridha Allah, yakni persatuan umat atas dasar kasih sayang sesamanya, niscaya Allah akan lebih memanjangkan umur kita, dalam arti umur yang bermanfaat, penuh hiasan amal kebajikan.

> *Marilah* kita hidup-hidupkan rasa pesatuan kita dalam upaya meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 77.

Pada data di atas merupakan bentuk imperatif ajakan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif ajakan adalah *marilah*. Makna kalimat di atas yaitu mengajak seseorang supaya kita sebagai umat islam marilah kita hidup-hidupkan rasa persatuan kita dalam upaya meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah Swt.

> Oleh karena itu *marilah* kita isi kesempatan kita dengan amal shaleh untuk mencari keridlaan Allah Swt. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 92.

Pada data di atas merupakan bentuk imperatif ajakan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif ajakan adalah *marilah*. Makna kalimat di atas yaitu mengajak seseorang supaya marilah kita senantiasa mengisi kesempatan yang kita punya dengan beramal shaleh untuk mencari keridlaan dan keberkahan dari Allah Swt.

> Oleh karena itu *marilah* kita terus berusaha dengan segala kemampuan dalam mengikhlaskan dan memurnikan amal kita hanya karena Allah Swt; dan bersungguh-sungguh dalam menempuh kejujuran setiap kata yang kita ucapkan serta dalam menunaikan amanat-amanat yang telah dipercayakan kepada kita, sebagaimana yang telah diperintahkan Tuhan kepada kita. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 151.

Pada data di atas merupakan bentuk imperatif ajakan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif ajakan adalah *marilah*. Makna kalimat di atas yaitu mengajak seseorang supaya kita senantiasaselalu berusaha dan marilah dengan segala kemampuan yang kita miliki kita mengikhlaskan dan memurnikan amal kita hanya karena Allah Swt; dan bersungguh-sungguh dalam menempuh kejujuran setiap kata yang kita ucapkan serta dalam menunaikan amanat-amanat yang telah dipercayakan kepada kita, sebagaimana yang telah diperintahkan Tuhan kepada kita semua.

3.2.4 Makna imperatif larangan

> Ukhuwah islamiyah yang selalu didengungkan oleh Rasullullah Saw *janganlah* hanya merupakan slogan kosong yang tak punya arti apa-apa.Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 42.

Pada data di atas merupakan bentuk imperatif larangan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif larangan adalah *janganlah*. Makna kalimat di atas yaitu melarang seseorang supaya janganlah menganggap bahwa ukhuwah islamiyah yang diberikan oleh Rasulullah Saw hanyalah merupakan slogan kosong yang tak berarti apa-apa.

> Sebab *janganlah* mengira bahwa nafkah batin itu tidak penting seperti nafkah lahir. Buku khotbah Achmad Sunarto halaman 104.

Pada data di atas merupakan bentuk imperatif larangan. Kata yang menunjukkan kalimat imperatif larangan adalah *janganlah*. Makna kalimat di atas yaitu melarang seseorang supaya janganlah mengira bahwa nafkah batin itu tidak penting dengan nafkah lahir karena keduanya saling melengkapi satu sama lain.

4. PENUTUP

4.1 Terdapat 33 data yang tercatat mengenai imperatif pada buku khotbah jumat karya Achmad Sunarto.

Adapun klasifikasi bentuk imperatif buku khotbah jumat karya Achmad Sunarto terbagi menjadi bentuk imperatif permintaan, bentuk imperatif suruhan dan bentuk imperatif ajakan. 1) Berdasarkan bentuk imperatif permintaan mencakup 3 data imperatif permintaan. 2) Berdasarkan bentuk imperatif suruhan kurang lebih tercatat sebanyak 24

imperatif suruhan. 3) Berdasarkan bentuk imperatif ajakan tercatat kurang lebih sebanyak 4 imperatif ajakan. 4) Sedangkan untuk bentuk imperatif larangan tercatat sebanyak 2 imperatif larangan.

4.2 Analisis makna pada buku khotbah jumat karya Achmad Sunarto.

Berdasarkan analisis makna pada buku khotbah jumat karya Achmad Sunarto, terdapat tiga makna.

4.2.1 Makna imperatif permintaan

Teradapat 3 data makna imperatif ajakan yang dianalisis.

4.2.2 Makna imperatif suruhan

Terdapat 24 data makna imperatif ajakan yang dianalisis.

4.2.3 Makna imperatif ajakan

Terdapat 4 makna imperatif ajakan yang dianalisis.

4.2.4 Makna imperatif larangan

Terdapat 2 makna imperatif larangan yang dianalisis.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Riheka Cipta.

Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*: *Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.

Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Markhamah. 2009. *Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Moeleong, Lexy. J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Moeleong, Lexy. J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Moeliono, Anton M. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.

Putu Wijana dan Rohmadi. 2011. Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teorin dan Analisis. Surakarta: Yuma Pustaka.

Rahardi, R Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia.* Jakarta: Erlangga.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitan Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Suhardi. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Suharso dan Retnoningsih. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: CV Widya Karya.

Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Verhaar J.M.W.2008. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.